

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DI RAUDHATUL ATHFAL
MIRATUL HAYATI
(miratul.hayati@uinjkt.ac.id)**

ABSTRAK

Program pembelajaran yang baik harus menentukan tujuan yang akan dicapai. Dibutuhkan perencanaan yang jelas sehingga anak tidak diperlakukan dengan pendekatan yang tidak tepat atau bahkan pendekatan yang merugikan anak. Penelitian ini berupaya untuk menciptakan satu desain program stimulasi anak yang sesuai dengan perkembangan anak, menciptakan program pembelajaran yang ramah anak berbasis nilai-nilai keislaman. Sehingga Taman Kanak-Kanak (TK) berbasis Islam dan Raudhatul Athfal (RA) yang diselenggarakan dapat dijalankan dengan baik dan menjadikannya sebagai taman bermain anak yang konstruktif, edukatif, dan ramah anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R & D), tahap-tahap pengembangan bahan pembelajaran berpedoman pada metode penelitian Borg and Gall yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran Dick and Carey. Penelitian dikembangkan dengan memfokuskan pada kegiatan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, analisis materi pembelajaran, analisis peserta didik dan konteks pembelajaran, merancang target pembelajaran, pengembangan instrumen, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan dan penyeleksian bahan pembelajaran dan penerapan pada ruang pembelajaran. Penelitian ini pun diharapkan menjadi acuan pengembangan program pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keislaman di TK dan RA. Hasil penelitian ini berbentuk program pembelajaran yang memuat tema-tema pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Program Pembelajaran, Pembelajaran Tematik, Nilai-nilai Keislaman

DAFTAR ISI

B COVER	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
PROPOSAL	
Halaman	
BAB I Pendahuluan.....	3
A. Latar Belakang Penelitian.....	3
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kajian Penelitian.....	8
BAB II Kajian Teori.....	9
A. Program Pembelajaran.....	9
A. Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD.....	10
B. Aspek-Aspek Pembelajaran Anak Usia Dini.....	11
C. Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
D. Nilai-nilai Keislaman.....	16
E. Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-nilai Keislaman.....	18
BAB III Metodologi Penelitian.....	20
A. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	21
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	23
A. Deskripsi Data.....	23
1. Model Fisik.....	23
2. Model Konsptual.....	24
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Analisis Kebutuhan.....	42
2. Hasil Evaluasi <i>one to one Expert</i>.....	42
3. Hasil Evaluasi <i>one to one Guru</i>.....	49
i. Kelayakan Produk.....	51
ii. Keterbatasan Penelitian.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	55
Lampiran.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pertama dan utama bagi manusia dalam kehidupan. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal bagi anak menuju kehidupan selanjutnya. Anak usia dini yang berada pada masa emas (*golden age*) berada pada fase berkembangnya seluruh aspek perkembangan dengan pesat baik fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional.

Sinap-sinap otak anak tumbuh subur berkembang. Sebanyak 80% berkembang saat usia dini dan sisanya berkembang pada usia delapan tahun sampai dewasa. Konsentrasi pada anak usia dini menjadi sangat diperhatikan dan menjadi semakin intens tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Karena usia dini tidak akan berulang, anak tidak mampu mengulang fase keemasannya dan orang tua tidak mampu mengembalikan anak pada fase itu. Orang tua, pendidik, orang dewasa, masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas untuk mewujudkan generasi emas yang berintegritas.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa periode ini merupakan periode yang sangat penting, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih khusus agar anak mendapatkan pelayanan yang layak bagi perkembangannya. Tahun-tahun awal kehidupan merupakan periode kritis yang menentukan arah perkembangan. Sejak lahir hingga usia lima tahun, anak dengan cepat mengembangkan kemampuan dasar di mana perkembangan selanjutnya dibentuk (Phillips & Shonkoff, 2000) Selain kemampuan linguistik dan kognitif yang luar biasa, mereka menunjukkan kemajuan pesat dalam hal emosi, sosial, regulasi, dan kapasitas moral. Dini menjadi dimensi perkembangan awal saling terkait, dan masing-masing membutuhkan perhatian yang terfokus (Powell & Dunn, 1990)

Delapan tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Otak berkoneksi berlipat ganda secara eksponensial dalam tiga tahun pertama, dan potensi untuk memastikan optimal pembangunan sangat tinggi hingga usia delapan tahun (Black et al., 2017) Sangat penting bahwa peluang ini sepenuhnya harus digunakan dan diperkuat untuk memastikan keberlangsungan kehidupan anak dalam jangka panjang, tidak hanya untuk setiap individu anak pembangunan tetapi juga untuk komunitas yang lebih besar.

Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bisa menjadi instrumen yang ampuh untuk membantu memutus siklus kemiskinan di banyak negara (Arnold, 2004). PAUD juga diakui secara luas sebagai jalur signifikan menuju inklusivitas dan kesetaraan sosial dalam

pendidikan, ketersediaan programnya dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Miyahara dan Meyers, 2008; Becher dan Li, 2010). Anak-anak yang telah berpartisipasi dalam PAUD berkualitas tinggi menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan dan intelektual, sangat berbeda dari mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program PAUD. Menurut Hayashikawa, Dalam kerangka pendidikan sebagai hak asasi manusia dan tidak hanya kewajiban keluarga atau sekolah (Mathwasa & Okeke, 2017) PAUD dapat membantu pemerintah dalam memenuhi komitmen mereka untuk membantu anak-anak menggunakan hak mereka dan mengembangkan potensi mereka

Anak yang mendapatkan stimulasi maupun intervensi yang tepat akan menemukan potensi dan kesuksesannya dengan cepat pula. Anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi yang baik akan mencari jati diri lebih lama. Usaha untuk mengembangkan potensi anak perlu disiapkan dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan. Rumah, sekolah dan lingkungan bermain anak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Lebih spesifik, Anak menghabiskan waktunya lebih banyak di rumah dan lingkungan bermain. Kedua lingkungan itu yang lebih dominan memberikan stimulasi pada anak, baik itu positif maupun negatif.

Bersamaan dengan itu, program demi program telah dibuat dan dievaluasi sehingga tidak semua intervensi dapat berjalan baik atau dengan kata lain tidak selamanya mereka yang lebih banyak intervensi awal dan program pendidikan awal memperoleh lebih banyak manfaat daripada mereka yang membawa lebih sedikit. Sebagai contoh, hasil penelitian Cartney dkk, menyatakan bahwa anak-anak dari rumah berpenghasilan rendah lebih diuntungkan dari pengasuhan anak berkualitas tinggi dalam hal perkembangan kognitif (McCartney, Dearing, Taylor, & Bub, 2007) Meski begitu, analisis yang disajikan oleh Ceci dan Papierno (Ceci & Papierno, 2005) menimbulkan refleksi serius mengenai jenis kebijakan dan program yang diperlukan untuk memastikan kesiapan sekolah untuk usia paling rentan bagi anak ini (Bradley & Mckelvey, 2011)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran yang diberikan pada anak akan memberikan efek positif dan juga negatif. Hal ini bergantung pada program yang diberikan kepada anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik, positif dan produktif maka anak akan mendapat stimulasi yang baik. Sebaliknya anak yang berada pada lingkungan yang negatif sulit untuk terstimulasi dan berkembang dengan baik.

Untuk menjamin perkembangan yang optimal bagi semua anak, maka perlu dibuat suatu perencanaan kerangka kurikulum atau program pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang sesuai perkembangan, dengan memperhatikan fleksibilitas untuk kontekstualisasi. kerangka kurikulum dan program pembelajaran juga diperlukan untuk

memastikan keterlibatan semua aspek perkembangan, kebutuhan perkembangan anak serta memfasilitasi pendekatan pedagogis untuk mencapai tingkat kualitas program PAUD.

Para filsuf berspekulasi tentang hakikat masa kanak-kanak dan proses sosialisasi. Pemikir Barat seperti Rousseau, Froebel, Dewey (Cahan, 1994) dan Montessori (Isaacs, 2014) telah menjadi pelopor dalam gerakan pendidikan anak usia dini. Sedangkan Dewey menekankan pada pembelajaran yang melibatkan pengalaman sehari-hari yang berasal dari naluri anak itu sendiri, kegiatan, dan minat harus menjadi titik awal pendidikan, Froebel percaya tindakan itu dan observasi langsung adalah cara terbaik untuk mendidik anak (Bruce, 2012) Ide mereka telah membuka wawasan untuk kegiatan sensoris dan praktis membentuk isi kurikulum dan program pembelajaran. Wawasan mereka tentang pentingnya eksplorasi dan bermain, seni, ritme, sajak, gerakan, dan partisipasi aktif anak diaplikasikan dalam penyusunan kurikulum dan program pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan tematik. Pendekatan tematik disusun berdasarkan tema-tema pilihan. Keunggulan dari pendekatan ini memberikan keluasan dan kedalaman bagi anak untuk mengenal dan mempelajari suatu hal, sehingga memunculkan pembelajaran yang dinamis disamping itu memberi keluasan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap alam dan lingkungan melalui proses pencarian dan penyelidikan yang mendalam (DINI, n.d.)

Proses pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal dan mengetahui sebuah konsep atau fakta-fakta saja, dibalik itu belajar adalah kemampuan untuk menghubungkan satu pengetahuan dengan pengetahuan lain, sehingga menghasilkan pemahaman yang sempurna tentang suatu fakta atau kejadian serta mudah dipahami. Agar pembelajaran menjadi bernilai maka tugas seorang guru adalah menggali konsep-konsep yang sudah ada di skema anak dan membantu anak untuk menghubungkannya dengan konsep-konsep baru dengan melibatkan indera anak. Dalam artian, belajar akan lebih baik jika anak mengalami dan bereksplorasi langsung tentang apa yang dipelajarinya sesuai dengan tahapan usianya. Maka pembelajaran tema membantu anak untuk melakukan proses belajar yang lebih bermakna karena dengan pendekatan tematik berusaha untuk memadukan beberapa pengetahuan atau fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bagi anak.

Pembelajaran tematik, menitikberatkan kepada keterlibatan anak dalam proses pembelajaran secara aktif dengan bereksplorasi langsung dengan alam lingkungannya serta terbiasa dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan, konsep dan fakta baru sehingga apa yang mereka peroleh bias dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada pada skemanya.

Pada hakikatnya model tematik, merupakan pendekatan pembelajaran

yang memungkinkan anak baik secara individu atau kelompok aktif untuk, mencari, menggali, mengeksplorasi banyak hal untuk menemukan pengetahuan baru secara holistik dan autentik. Pembelajaran ini berusaha memadukan pokok bahasan dalam satu tema besar. Sehingga diharapkan anak memiliki kedalaman wawasan dan pengetahuan, sikap keterampilan yang beragam dan kompleks tidak terpecah-pecah.

Dalam konteks itu, pengembangan program pembelajaran di TK yang berbasis Islam dan RA masih monoton, belum memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak yang faktual serta masih belum mengembangkan nilai-nilai keislaman. Guru-guru baru sekedar melakukan duplikasi pembuatan rancangan pembelajaran mingguan, harian hingga menjadi program semester dan tahunan. Padahal nilai-nilai keislaman perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini, keislaman tidak hanya sebatas pada kemampuan anak dalam menghafalkan doa-doa, bacaan shalat ataupun nyanyian yang bertemakan keislaman lebih jauh lagi keislaman adalah landasan yang menjiwai aspek pendidikan dan pembelajaran terutama di tataran pendidikan anak usia dini. Masih banyak sekolah TK dan RA yang memisahkan konten keislaman menjadi satu mata pelajaran di TK atau RA, ditambah lagi dengan kebijakan dari Subdit PAI-TK yang mengharuskan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK menjadi suatu bagian yang terpisah dari pembelajaran lainnya. Padahal tidaklah demikian, insert nilai-nilai keislaman bias dilakukan melalui pendekatan tematik yang sudah dikembangkan oleh ahli sebelumnya.

Belum lagi, jika melihat konten-konten pembelajaran keagamaan yang ada di TK-TK yang berbasis Islam dan RA, baru kepada sebatas hafalan doa-doa dan bacaan shalat serta surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Polemik ini diperkeruh lagi dari observasi yang dilakukan pada TK berbasis Islam dan RA masih dijumpai buku-buku pedoman untuk anak dan orang tua yang bias dengan nilai-nilai kekerasan, jauh dari kesan islam yang humanis dan toleran (Penilaian Buku Kemenag, 2019) Bahkan sebuah kejadian di sebuah TK di Jawa Timur tahun 2018, sekolah tersebut mengadakan kegiatan karnaval untuk siswanya dimana anak-anak diminta untuk mengenakan cadar bagi yang perempuan dan memegang replika senjata (BBC News Indonesia, 2018) Fenomena seperti ini menjadikan kekhawatiran dalam penanaman sikap radikal dalam beragama sejak usia dini, padahal usia dini adalah usia yang potensial untuk menanamkan ideologis-ideologi yang benar tentang sikap keberagaman anak kelak.

Wahid Foundation mengeluarkan hasil survey yang dilakukan bahwa pada tahun 2016 menyebutkan bahwa 11 juta dari 150 juta penduduk muslim Indonesia siap melakukan tindakan radikal. Angka yang terbilang tinggi karena mencapai 7,7 % dari penduduk muslim Indonesia. Sementara itu, 600 ribu atau 0,4 persen penduduk muslim Indonesia pernah melakukan tindakan

radikal (Wahid, 2017) Lebih mengejutkan lagi, Lestari (Pristiani & Lestari, 2019) menyebutkan bahwa anak- anak di sekolah tingkat dasar dan menengah bahkan taman kanak-kanak berisiko terpapar ajaran intoleransi dan radikalisme (Yani & Jazariyah, 2020)

Adanya kenyataan di atas menjadi alasan bahwa paham radikalisme perlu dicegah sejak dini baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Beberapa penelitian masih terfokus pada deradikalisasi tepat (Yani & Jazariyah, 2020) dan belum menyentuh pada pendidikan anak usia dini, oleh karena itu perlu disusun sebuah program pembelajaran yang

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sebuah RA di Ciputat misalnya, program yang dilakukan untuk anak usia dini dipandang masih belum menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak dan minim tema-tema keislaman. Program yang dijalankan oleh Guru masih bersifat monoton, tekstual dan belum terstruktur. Program pembelajaran yang baik harus menentukan tujuan yang akan dicapai. Dibutuhkan perencanaan yang jelas sehingga anak tidak diperlakukan dengan pendekatan yang tidak tepat atau bahkan pendekatan yang merugikan anak. Tindakan yang tidak tepat akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Seperti yang diungkapkan Montessori hanya dalam lingkungan yang dirancang dengan tepat dan benar, anak dapat mengkategorisasikan persepsinya yang pada akhirnya nanti akan membentuk pemahaman mereka yang benar terhadap realitas dunia (Suryana, 2016) Anak yang diberikan pendekatan positif akan menjadi pribadi yang tangguh dan kuat. Sebaliknya anak yang diberi pendekatan yang negatif akan melahirkan anak-anak yang lemah, tidak berbudi dan bahkan menjadi beban kehidupan.

Penelitian ini berupaya untuk menciptakan satu desain program pembelajaran tematik anak yang sesuai dengan perkembangan, ramah anak, dan memuat tema-tema keislaman. Sehingga TK dan RA yang diselenggarakan dapat dijalankan dengan baik dan menjadikannya sebagai taman bermain anak yang konstruktif, edukatif, dan ramah anak. Adapun penelitian ini mengangkat tema, “Pengembangan Program *Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak dan Raudatul Atfal di Ciputat Tangerang*”. Melalui penelitian ini diharapkan program pembelajaran di TK dan RA dapat terwujud. Penelitian ini pun diharapkan menjadi *blue print* pengembangan program pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keislaman di TK atau RA di Ciputat Timur khususnya dan di Indonesia umumnya.

A. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana Model Pembelajaran Tematik berbasis nilai-nilai keislaman untuk TK dan RA?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Model Pengembangan Program Pembelajaran Tematik berbasis nilai-nilai keislaman untuk TK dan RA.

C. Kajian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Robert H. Bradley, Lorraine M. McKelvey and Leanne Whiteside-Mansell (Bradley & Mckelvey, 2011) dengan judul *Does the Quality of Stimulation and Support in the Home Environment Moderate the Effect of Early Education Programs?* yang menyatakan bahwa program demi program telah dibuat dan dievaluasi sehingga tidak semua intervensi dapat berjalan baik atau dengan kata lain tidak selamanya mereka yang lebih banyak intervensi awal dan program pendidikan awal memperoleh lebih banyak manfaat daripada mereka yang membawa lebih sedikit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapidin, Nurjannah, dan Sofia Hartati, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek Dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan Pada Anak Di Kepulauan Seribu Penelitiannya yang merupakan penelitian R&D mengembangkan model pembelajaran tematik integratif berbasis proyek dalam mengimplementasikan pendidikan kelautan pada siswa SD kelas awal di kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Model konseptual pembelajaran tematik integratif berbasis proyek menjadi alternatif dan memberikan kontribusi untuk mengimplementasikan pendidikan kelautan sejak usia dini (Hapidin, Nurjannah, & Hartati, 2018)

Adapun kebaruan dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa hal yang dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, kebaruan penelitian dilihat dari topik yang disampaikan, bahwa kajian penelitian ini memiliki fokus pada pengembangan program pembelajaran tematik berbasis keislaman di TK dan RA. *Kedua*, produk penelitian ini adalah pengembangan program pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keislaman di TK dan RA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Pembelajaran

Kurikulum atau pemrograman pendidikan dan perawatan anak usia dini dimulai saat anak melakukan segala aktivitas. Memiliki rutinitas harian, menyediakan pembelajaran mandiri dan pengembangan kecakapan hidup, kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur yang merupakan bagian dari seorang anak. Pendidik atau penyedia yang mengerti hal ini mampu menyediakan lingkungan dan kegiatan di mana pembelajaran terjadi sepanjang hari.

Kurikulum terdiri dari pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh dalam program pendidikan serta rencana untuk membangun pengalaman melalui pembelajaran yang berlangsung (NAEYC, 2009). Kurikulum, pengetahuan dan keterampilan diharapkan untuk diajarkan guru dan membuat anak-anak belajar, serta membuat rencana untuk membangun pengalaman melalui pembelajaran yang akan berlangsung (Epstein, 2007).

Salah satu konseptualisasi kurikulum sistematis yang paling awal dilakukan diciptakan oleh Johann Heinrich Pestalozzi, sekolahnya dibuat untuk kelompok usia campuran di Yverdon, Swiss (didirikan 1805). Pandangan Pestalozzi dipengaruhi oleh Plato dan Rousseau yang menyebutkan bahwa anak akan berkembang dengan baik secara alami dari waktu ke waktu, Pestalozzi menciptakan doktrin *Anschauung* (langsung dan pengamatan konkret), dan memanfaatkan spontanitas anak dan orang dewasa serta aktivitas *peer-guided*, kelompok terbimbing (Weber, 1984).

Melalui objek pelajaran yang mendorong anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi benda-benda yang dikumpulkan dari lingkungan natural, kurikulum Pestalozzi mengenalkan anak-anak bentuk, bahasa, dan klasifikasi angka dan mendorong anak-anak untuk mengembangkan kekuatan mereka sendiri dalam melihat, menilai, dan bemalar (Heafford, 2016). Prinsip kurikuler yang mendasari adalah untuk memperkenalkan konsep abstrak melalui benda-benda konkret, selalu berkembang secara individual dan kumulatif dari konsep yang lebih mudah ke yang lebih sulit.

Pada tahun 1980-an, perdebatan besar lainnya terjadi di bidang pendidikan anak usia dini. Kali ini, beberapa pemimpin di lapangan berbicara menentang model-model kurikulum berorientasi perilaku seperti instruksi langsung. Melalui National Association of the Education of Young Children (NAEYC), para sarjana menerbitkan pernyataan posisi pada praktik yang sesuai dengan perkembangan (DAP) pada tahun 1986 (Bredenkamp & Copple, 1997) (diperluas pada tahun 1987) untuk menstandarisasi beragam praktik yang ditemukan dalam berbagai penyediaan pendidikan anak usia dini (e. g., nursery schools, child care, Head Start, dan kindergartens), Panduan ini terbukti

secara tak terduga berhasil pada saat itu sebagai alat yang sangat dibutuhkan untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi yang seragam bagi anak-anak dan keluarga. Ini didukung oleh beberapa studi longitudinal yang memverifikasi hasil positif dan manfaat dari High Scope, kurikulum yang berorientasi perkembangan. Dukungan ilmiah semacam itu menarik perhatian para pembuat kebijakan dan pemimpin sekolah umum. Konsep DAP menjadi frase trendi yang akhirnya diambil oleh beberapa pendukung pendekatan pembelajaran langsung di kelas-kelas primer. Panduan DAP direvisi satu dekade setelah publikasi pertama untuk mengakomodasi perspektif sosiokultural yang lebih baru dalam teori perkembangan (Lim & Genishi, 2010)

Program pembelajaran diberikan sebagai intervensi untuk anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Program ini dikembangkan dengan landasan yang dibangun dari teori-teori program pembelajaran yang diintegrasikan dengan teori-teori perkembangan anak. Program pendidikan anak usia dini juga memerhatikan: tujuan, efektivitas, waktu, penargetan, dan konten yang optimal; serta biaya dan manfaat. intervensi dini memiliki manfaat jangka pendek dan jangka menengah yang signifikan: yang paling utama adalah mengurangi pengulangan kelas dan biaya pendidikan khusus dan menyediakan pengasuhan anak yang berkualitas. Efeknya paling besar untuk anak-anak yang kurang beruntung. Beberapa model program telah menghasilkan perbaikan yang menarik dalam pencapaian pendidikan dan penghasilan serta telah mengurangi ketergantungan dan kejahatan terhadap kesejahteraan (Hernandez, Denton, & Macartney, 2016)

Berdasarkan kajian teori-teori di atas program pembelajaran adalah sebuah program yang meliputi proses pembelajaran dengan rancangan yang terorganisir sistematis dengan memperharikan aspek-aspek pembelajaran anak usia dini dan juga aspek-aspek pengembangan pembelajaran secara umum. Yaitu dengan menentukan tujuan, keadaan peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran. strategi pembelajaran dan juga evaluasi.

B. Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD

Prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak usia dini antara lain disebutkan dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, sebagai berikut.

1. Belajar melalui bermain. Anak di bawah usia enam tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

2. Berorientasi pada perkembangan anak. Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.
 3. Berorientasi pada kebutuhan anak. Guru dan orangtua harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
 4. Berpusat pada anak. Guru dan orangtua harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
 5. Pembelajaran aktif. Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
- Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**
6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.
 7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.
 8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
 9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.
 10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber. Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

C. Aspek-Aspek Pembelajaran Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang bagaimana anak tumbuh dan berkembang adalah

landasan untuk membentuk. Tahapan ini adalah peletakan dasar untuk kehidupan anak, maka dengan itu pembelejaran harus dirancang sedemikian rupa lingkungan harus dipersiapkan dan kurikulum harus direncanakan dengan baik, untuk mengamati dan menilai, dan untuk mengintegrasikan pembelajar yang beragam. Profesional yang bekerja untuk anak usia dini harus memahami tentang berbagai kemampuan anak untuk dapat merencanakan urutan tindakan yang sesuai, menyesuaikan strategi pengajaran, dan tugas dan tantangan yang dapat dikelola untuk memperluas pembelajaran bagi semua anak. Selain memiliki pengetahuan tentang teori umum perkembangan manusia, perawatan dini dan profesional Pendidikan, harus memahami keunikan setiap individu anak serta dampak budaya dan harapan keluarga. Kompleksitas dari komponen-komponen berinteraksi yang sehingga membentuk profesionalitas dalam pendidikan anak usia dini yang kompleks dan layak.

Adapun aspek perkembangan anak yang harus dipahami oleh professional yang bergerak di bidang Pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensorik dan keterampilan motorik (Papalia & Olds, n.d.) Perubahan pada tubuh yang ditandai dengan bertambah tinggi dan berat tubuh, tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1978) membagi aspek perkembangan fisik antara lain sebagai berikut; (a) sistem syaraf (perkembangan kecerdasan dan emosi), (b) otot-otot (kekuatan dan kemampuan gerak motorik), (c) Kelenjar Endokrin (perubahan-perubahan pola tingkah laku baru), (d) Struktur fisik/tubuh (perubahan tinggi, berat, dan proporsi) perubahan fisik (otak) juga merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena otak adalah sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan sehingga semakin sempurna struktur otak maka akan meningkatkan kemampuan kognitif (Papalia & Olds, n.d.)

Perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar seperti kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat termasuk contoh perkembangan motorik kasar. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerakan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak. Karena proses kematangan setiap anak berbeda, maka laju perkembangan seorang anak bisa saja berbeda dengan anak lainnya.

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan motorik halus.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah membantu anak-anak untuk membuat

koneksi Membantu anak-anak mengembangkan dan mengevaluasi teori Mendorong anak-anak untuk menjadi antusias dan ingin tahu tentang dunia mereka dan pemikiran satu sama lain memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget (Papalia & Olds, n.d.) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal (suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak). Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka sudah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja sudah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, dimana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan (Santrock, 1972) Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berpikir egosentrisme (ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain) (Papalia & Olds, n.d.) Elkind (dalam Beyth-Marom et al., 1993; dalam Papalia & Olds, 2001) mengungkapkan salah satu bentuk cara berpikir egosentrisme yang dikenal dengan istilah *personal fable* (berisi keyakinan bahwa diri seseorang adalah unik dan memiliki karakteristik khusus yang hebat, yang diyakini benar adanya tanpa menyadari sudut pandang orang lain dan fakta sebenarnya).

3. Perkembangan Bahasa

Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai dengan usia lima tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Sebagai salah satu **aspek perkembangan anak usia dini**, kemampuan berbahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak. Pasalnya, melalui kemampuan berbahasa dapat pula dideteksi keterlambatan ataupun kelainan pada sistem lain, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan di sekitar anak.

4. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional

Aspek perkembangan anak usia dini ini sesungguhnya telah dimulai sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya, dapat dilihat dari berbagai contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau menghentak-hentakkan kaki saat ia senang. Atau, menangis untuk mengekspresikan rasa tidak senang atau tidak puas. Pada masa pertumbuhan, anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot, seperti melempar, membanting, ataupun memukul barang. Namun, dengan bertambahnya usia, reaksi emosional umumnya akan berubah menjadi verbal alias pengucapan perasaan atau kata-kata tertentu. Sementara itu, kedekatan bayi dengan orang dewasa adalah langkah awal

menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada awalnya, anak hanya mengenal orang-orang yang berada di dekatnya, seperti pengasuh utama, kakak atau adik, dan orang lain yang tinggal serumah dengannya. Seiring dengan pertambahan usia anak, ia akan mengenal orang di luar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya. Karakteristik yang khas, antara lain Rasa ingin tahu yang besar, Pribadi yang unik, Suka berfantasi dan berimajinasi, Menunjukkan sikap egosentris dan memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

D. Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan utama dalam diri seorang manusia dalam menentukan fase-fase berikutnya. Paud kemudian menjadi pendidikan yang diperhatikan secara serius oleh pemerhati dan pengkaji pendidikan secara internasional. Berdasar pemahaman itu, maka PAUD di Indonesia secara massif diperhatikan dalam seluruh wilayah Indonesia. Sebagai Negara kepulauan Indonesia memiliki beraneka ragam suku, ras, dan budaya yang harus disesuaikan dengan pengembangan PAUD.

Pembelajaran yang memungkinkan mengakomodir kebutuhan anak dan menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Penentuan tema sangat terbuka. Artinya, satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, serta kesiapan guru mengelola kegiatan (Pendidikan, Kemdikbud, & Gedung, 2018)

Tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan (Pendidikan et al., 2018) Sementara itu, ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut seorang ahli yang bernama Robin Fogarty (1991) terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *networked*.

Adapun dari sepuluh model tersebut penulis mengambil model pembelajaran terpadu model *webbed*. Model jaring laba-laba (*webbed*) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi dengan anak, tetapi dapat pula dengan cara diskusi bersama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub

temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan materi pembelajarannya. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktifitas belajar yang harus dilakukan anak (Fogarty, 1991)

Fogarty menyatakan bahwa karakteristik model model jaring laba-laba (*webbed*) adalah adanya pandangan luas secara keseluruhan dalam suatu tema yang dapat membentuk jaringan dari berbagai bidang pengembangan”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jaring laba-laba merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pusat pembelajaran. (Fogarty, 1991) *Webbed* merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam penerapannya memerlukan langkah-langkah agar penyajiannya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran Jaring laba-laba yaitu (1) mempelajari kompetensi dasar; (2) menentukan tema; (3) mengidentifikasi tema dan sub tema dan memetakannya dalam jaringan tema; (4) mengidentifikasi indikator pada setiap kompetensi bidang pengembangan melalui tema dan subtema; (5) dari tema yang telah ditentukan siswa akan mendapatkan beberapa kosa-kata yang berkaitan dengan tema; (6) siswa diminta agar mengembangkan kosa-kata tersebut sehingga menjadi karangan sederhana.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar anak. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar sub-tema yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga anak akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di membantu anak belajar sesuai dengan perkembangannya.

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (b) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (c) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi anak sehingga anak belajar dapat bertahan lebih lama, (d) pembelajaran lebih kontekstual dan (e)

mengembangkan kemampuan social emosional anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain.

Adapun manfaat dari pembelajaran tematik (a) penghematan waktu, tidak terjadinya tumpang tindih pembahasan (b) anak mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (c) pembelajaran menjadi utuh sehingga anak akan mendapatkan pemahaman mengenai proses pembelajaran, (d) konsep pengetahuan dan pengalaman anak akan semakin baik.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada anak (2) Memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan anak (4) Menyajikan konsep dari berbagai aspek perkembangan (5) Bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari sub-tema ke sub-tema lainnya dan mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan anak (6) Belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dimana anak diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

E. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. Nilai-nilai Islam dalam Alquran tersebar dalam huruf dan ayat Alquran. Setiap nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki pelajaran yang bermakna dalam menumbuhkan iman, kemanusiaan dan moralitas. Nilai-nilai Islam adalah prinsip yang perlu ditanamkan sejak dini. Penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini akan menghasilkan anak-anak yang memiliki wawasan moderat dan karakteristik.

Nilai-nilai Islam sebagai sumber konsep pendidikan karakter telah menjadi *hot issues* saat diangkat dan dibahas dalam jurnal internasional. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agama khususnya Islam, tidak terlepas dari pendidikan karakter. Nilai moral dan spiritual dalam agama adalah landasan konsep dan implementasi pendidikan karakter.

Islam merupakan kombinasi dari logika, moral kesadaran, dan kesucian hidup. Hal ketiga yang telah membentuk akhlak mulia/terpuji. Karakter terpuji merupakan hasil internalisasi nilai-nilai agama dan akhlak dalam diri seseorang yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang positif. Abu Hamid alGhazali, misalnya, mengatakan bahwa akhlak (dari kata al-khuluq) adalah nilai-nilai yang melekat pada alam. jiwa, yang timbul tindakan tanpa didahului

oleh pemikiran dan refleksi (Mahmud, 2004: 28). Hakikat jiwa sebenarnya melekat pada hakikat atau watak. Itu sifat dan karakter adalah tingkat esoterik, sedangkan perilaku dan tindakan yang muncul dari alam adalah yang eksternal dan terlihat. Perilaku dan tindakan yang muncul bangkit secara otomatis, seketika, tanpa pikiran dan kontemplasi. Jika perilaku / tindakannya baik, mencerminkan sifat / karakter orang yang baik, begitu pula sebaliknya perbuatan / perilaku buruk Itu sepertinya, sebenarnya itu adalah cerminan dari karakter yang buruk. Perilaku / tindakan yang muncul adalah kadang disebut moral (Halstead, 2007)

Moral karena tindakan atau tingkah laku tersebut merupakan turunan atau akibat dari karakter dalam jiwa, maka Yang harus dididik tentunya adalah aspek budi pekerti. Ini adalah asal mula istilah "pendidikan karakter" yang dalam Islam bernilai pendidikan akhlak yang luhur. Konsep pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman tentunya bersumber dari sumber primer Islam sendiri yaitu Alquran dan Hadits. Dalam keyakinan Muslim, Islam adalah agama yang bukan hanya berisi doktrin ubudiyah tetapi juga ajaran tentang bagaimana menata kehidupan bermasyarakat, politik, budaya, ekonomi, serta pendidikan. Jika ditelusuri dengan cermat, di 6236 ayat-ayat Alquran misalnya, ada cukup banyak ayat yang berbicara tentang nilai-nilai pembentukan akhlak mulia (moral) manusia. Begitu pula dalam ribuan hadits Koleksi-koleksi tersebut juga memuat banyak hadits yang menggambarkan betapa baiknya akhlak itu untuk dibangun. Upaya memahami ajaran Islam tentang pembentukan akhlak mulia.

Karakter dari sumber ajaran Islam pada perkembangan selanjutnya telah memunculkan karya-karya religius dengan akhlak Islam, seperti yang ditulis oleh Ibn al-Ghazali dan Miskawayh dan semacamnya. Selanjutnya apa yang menjadi landasan adalah misi utama Islam atau misi utama kedatangan bangsa Nabi Muhammad saw yaitu menyempurnakan akhlak (akhlak mulia). Dengan kata lain, dapat ditegaskan bahwa akhlaknya benar pendidikan sejalan dan bahkan misi Islam itu sendiri.

Nilai-Nilai Keislaman yang diambil dari nilai-nilai Al-Quran dan Hadis adalah sebagai berikut: takut kepada Allah, kewajiban melakukan shalat dan melaksanakannya dengan sempurna, menghindari dosa, bersabar atas apa yang terjadi dan menghindari kesombongan dan kesombongan

Pendapat yang lain Dari sini, orang tua dapat menjelaskan tujuan penting untuk anak-anak mereka; (1) Keyakinan (iman) kepada Allah dengan tauhid murni dan menghindari mengasosiasikan mitra dengan Allah (2) Kebaikan, hormat dan kepatuhan terhadap orang tua (3) Takut akan Allah dan kesadaran akan kehadiran-Nya yang mencakup segalanya (4) Pembentukan doa, tepat waktu dan dengan cara yang benar (5) Memasukkan apa yang benar dan melarang yang salah (6) Menjalani hidup dengan sabar (7) Kerendahan hati dan kelembutan (8) Moderasi dan penghindaran yang ekstrim Selain itu,

berikut ini mungkin ditambahkan: (9) Kekuatan dalam keyakinan dan keyakinan (10) Tanggung jawab menjadi orang tua (11) Keterikatan pada Al-Qur'an dan hadits otentik (12) Cinta dan ketulusan kepada Allah, Rasul-Nya, dan Kitab-Nya (12) Kepatuhan pada Sunnah Nabi (13) Memahami segala sesuatu dari perspektif Islam (14) Kepribadian, nilai, dan identitas Islam (15) Kesetaraan dan keadilan dalam berurusan dengan orang lain (16) Kebanggaan menjadi Muslim

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini guru diarahkan untuk menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilihat sesuai dengan pola kerja otak karena membahas tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Dalam menentukan tema pembelajaran dapat menyelaraskan dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, dan kesiapan guru untuk mengelola kegiatan. Penentuan tema tidak hanya mudah diterapkan, tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pelajarannya lebih menarik dan mendalam. Perluasan tema tergantung pada kemampuan guru untuk menguasai tema. Dalam menentukan tema harus dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Mengembangkan tema nilai-nilai Islam sangat mungkin untuk mengamati banyak tema dalam Al Qur'an, Hal ini dapat dieksplorasi untuk pembelajaran anak usia dini. Alat permainan dalam pembelajaran yang dikembangkan dengan tema Nilai-nilai Islam dalam Alquran menjadi sangat kaya akan nilai. Sub-tema Islam, moral, agama, historis, motorik, kognitif, dan lainnya, bahkan sub-tema yang dikembangkan oleh guru.

F. Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-nilai Keislaman

Model-model pengembangan yang sudah populer digunakan dalam pengembangan pembelajaran di antaranya adalah: model ASSURE, ADDIE, PPSI(Suparman, 2012) Bannathy (Banathy, 2013) Camp, Dick and Carey (Dick, Carey, & Carey, 2005) dan Model Pengembangan Instruksional (MP1), serta model Gerlach and Ely (Gerlach, 1994) Pengembangan program pembelajaran tematik selain menghasilkan rancangan program, juga sebagai referensi guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Program pembelajaran mengandung isi atau konten tertulis yang digunakan untuk mencapai tujuan (Dick et al., 2005) Menurut Suparman bahan pembelajaran atau instructional material disusun untuk suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum berdasarkan tujuan pembelajaran umum dan khusus, karakteristik mahasiswa, dan strategi pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajaran (Suparman, 2012) Bahan pembelajaran merupakan komponen yang sangat terkait erat dengan isi setiap mata kuliah dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak, dan strategi pembelajaran.

Bentuk bahan pembelajaran dapat berupa buku teks, yaitu buku yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dan dipahami sebagai alat

pembelajaran yang paling banyak digunakan dibandingkan semua alat pembelajaran lainnya. Buku teks dikenal juga dengan sebutan lain: buku ajar, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar.

Bahan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program pembelajaran dalam bentuk rancangan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, disusun dengan menggunakan langkah-langkah model pengembangan sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Bahan pembelajaran akan disusun berdasarkan pendekatan konstruktivistik dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan pendidikan anak usia dini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

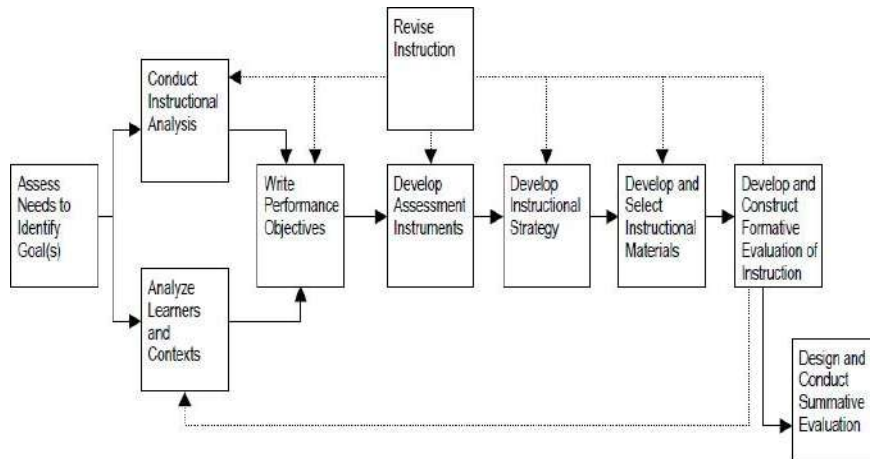
A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk TK/ RA di Ciputat Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Research and Development* (R & D) untuk merancang prosedur dan produk baru sampai memenuhi kriteria efektif, berkualitas dan berstandarisasi. Menurut Borg & Gall penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan. Pengembangan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang kekinian proses pembelajaran di TK/RA, informasi kondisi ideal yang dibutuhkan mahasiswa. Informasi diperoleh melalui kegiatan observasi, penyebaran kuesioner dan forum diskusi terfokus (FGD) yang melibatkan mahasiswa, dosen prodi PIAUD, dan *stakeholder*. Langkah-langkah pengembangan program pembelajaran tematik di TK/RA mengacu pada model Dick and Carey yang terdiri dari:

- a. *Identify Instructional Goals* (mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan instruksional pembelajaran tematik di RA)
- b. *Conduct Instructional Analysis* (melakukan analisis instruksional)
- c. *Analysis Learners and Context* (mengkaji secara mendalam kemampuan anak di RA se-Ciputat Timur dari status sosial, gaya belajar dan analisis kebutuhan anak terhadap pembelajaran)
- d. *Write Performance Objectives* (menulis target capaian kinerja/kompetensi yang harus dipenuhi anak di RA sesuai tahapan perkembangan)
- e. *Develop Assesment Instrument* (mengembangkan instrumen untuk mengukur ketercapaian kinerja)
- f. *Develop Instructional Strategy* (mengembangkan program pembelajaran tematik berbasis sumber daya yang dimiliki)
- g. *Develop and Select Instructional Material* (mengembangkan dan memilih bahan kajian pembelajaran)
- h. *Conduct Sumative and Formative Evaluation* (mendisain dan melakukan evaluasi sumatif dan formatif)

Langkah-langkah di atas digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1
Gambar Model Pengembangan Dick and Carey

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian RnD

No	Jenis Kegiatan	Septem ber	Januari	Februar i	Maret	April	Mei	Juni Agustu s
1	Persiapan penelitian/proposal							
2	<i>Tracer Study</i>							
3	<i>Analysis Learners</i>							
4	Penyusunan bahan tahap 1							
5	Evaluasi							
6	Penyusunan bahan tahap 2							

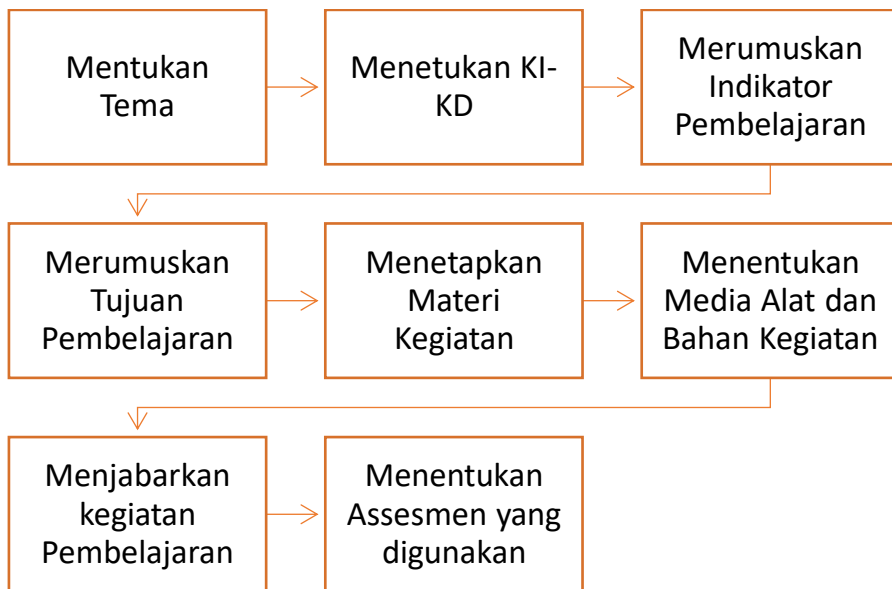
9	Evaluasi							
10	Penyusunan draft akhir							

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Model Fisik

Rancangan model dalam penelitian ini adalah model fisik berupa program pengembangan pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keislaman untuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) Program pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari (1) Penentuan tema pembelajaran (2) Menentukan Kompetensi Inisi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran (3) Merumuskan Indikator Pembelajaran (4) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (5) Merumuskan Kegiatan Pembelajaran (6) Menetapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran (7) Menjabarkan langkah-langkah pembelajaran (8) Menentukan assesmen yang digunakan



Gambar. 4.1
Alur Model Fisik

Program pengembangan di atas disusun berdasarkan Sembilan tema pembelajaran yang disarikan dari Al-Quran dan Hadis sebagai berikut:

1. Aku Ciptaan Allah
2. Shalat
3. Birrul Walidain
4. Rumahku Surgaku
5. Keteladanan Nabi
6. Jual Beli

7. Tumbuhan yang disebutkan dalam Al-Quran
8. Hewan yang disebutkan dalam Al-Quran
9. Alam semesta Ciptaan Allah

Semua tema pembelajaran di atas disusun dengan sistematis agar guru dan anak dapat memahami melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menghadirkan langkah-langkah kegiatan serta media yang tepat untuk perkembangan anak

2. Model Konseptual

Secara konseptual *Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis nilai-nilai Keislaman* dibuat dengan melakukan langkah-langkah secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu atau dalam menyelesaikan produk yang akan dihasilkan. Tahap pengembangan *Program Pembelajaran menggunakan pengembangan Dick & Carey* yang kemudian diadaptasi ke dalam empat tahap. Peneliti berusaha untuk menyesuaikan langkah pengembangan pembelajaran Dick & Carey dengan langkah pengembangan modul seperti halnya yang telah disampaikan dalam kajian teori. 4 langkah tersebut antara lain:

a. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji tujuan dari produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan adalah modul. Peneliti akan melakukan analisis kurikulum untuk menentukan produk yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Analisis kurikulum akan menghasilkan tema yang disesuaikan dengan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar. Selain itu, tahap ini akan menentukan dan menetapkan modul yang akan dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Satuan program dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, atau hanya satu standar kompetensi.

b. Tahap Desain Produk

Hasil dari analisis kebutuhan selanjutnya akan menentukan desain produk yang akan dikembangkan. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Tahap desain produk kegiatannya meliputi menentukan komponen modul, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi, jenis tugas yang diberikan, soal evaluasi, gambar, artikel, contoh-contoh, serta layout modul. Tahap ini akan menghasilkan desain produk awal berupa modul yang sebelumnya telah dilakukan penyusunan instrumen penilaian produk untuk dijadikan pedoman dalam mendesain produk.

c. Tahap Validasi dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan inti yang berupa rangkaian penilaian pengembangan produk. Tahapan pra validasi dilakukan dengan mengkonsultasikan produk awal kepada dosen pembimbing untuk mendapat masukan awal. Tahap pra validasi berguna untuk menilai kelayakan produk sebelum dinilai oleh validator. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara

rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang.

Ahli/pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/ pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan. Rangkaian selanjutnya dari tahap validasi dan evaluasi adalah tahap uji keterbacaan. Produk yang telah dinyatakan layak oleh ahli/ pakar selanjutnya diujikan kepada anak PAUD sebagai calon pengguna. Produk diterapkan ke dalam proses Pembelajaran PAUD untuk kemudian siswa menilai dan memberi masukan terhadap modul tersebut. Selain itu, uji keterbacaan Juga dilakukan oleh sesama mahasiswa untuk mendapatkan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan produk.

d. Tahap Produk Akhir

Tahap ini akan menghasilkan produk akhir berupa modul yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi. Produk akhir siap diproduksi secara massal dan disebarakan sebagai modul dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pengembangan hanya sampai pada tahap evaluasi formatif.

PROGRAM PEMBELAJARAN

TEMATIK BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAMAN

Untuk Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal

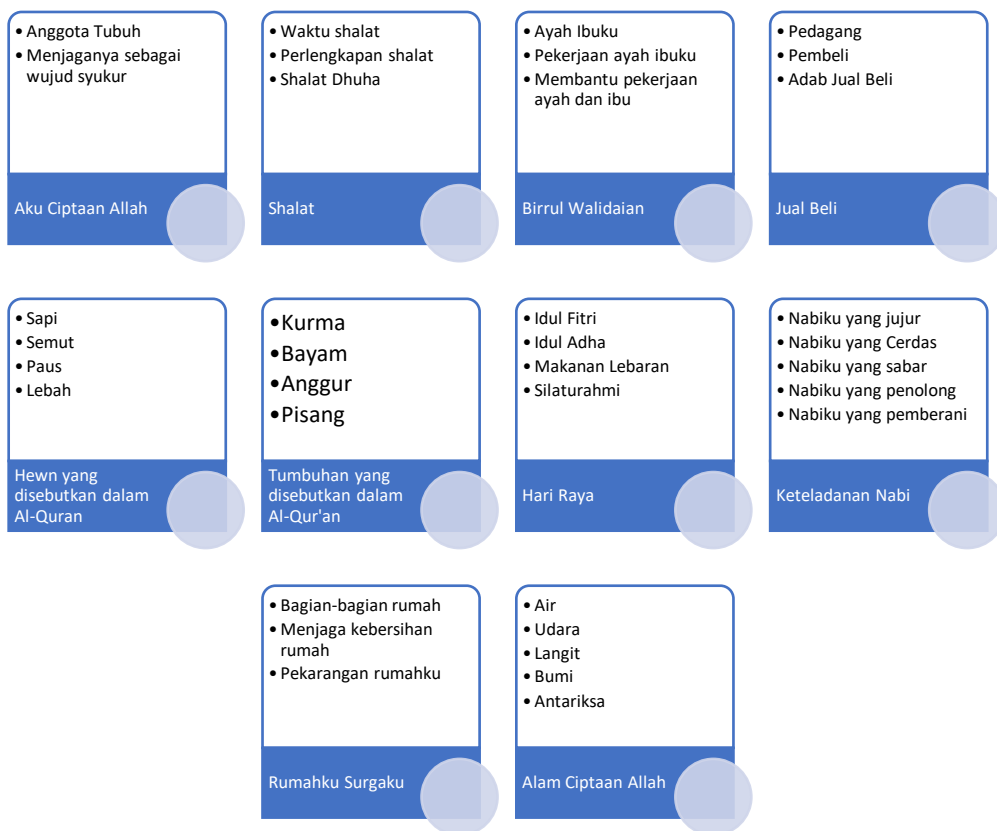


e. Model Prosedural



Gambar 4.2
Pengembangan Tema Keislaman Model *Webbed*

Kemudian tema tersebut dijabarkan lagi menjadi sub-tema, seperti pada bagan di bawah ini:



Gambar. 4.3

Pengembangan Tema-Sub-Tema berbasis Nilai-Nilai Keislaman Model *Webbed*

Tema dan sub-Tema yang disusun kemudian dijabarkan sesuai dengan aspek dan tingkat pembelajaran anak, sehingga terbentuk sebuah kerangka program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan tidak kehilangan nilai keislamannya.

Tabel 4.1

Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Keislaman

No	NAM	Kognitif	Fisik Motorik	Sosial Emosional	Bahasa
Aku Ciptaan Allah/ Anggota Tubuh, cara merawat anggota Tubuh sebagai wujud rasa syukur	- Meyakini Allah Pencipta	- Menyebutkan bagian anggota tubuh - Mengetahu fungsi anggota tubuh	- Menjaga kebersihan diri dan anggota tubuh - Membuat finger painting	- Mengucapkan alhamdulillah sebagai wujud rasa syukur - Menjaga kesehatan	- Menyanyikan lagu anggota tubuh - Mengeja huruf seperti Kepala, Kaki, Muka dll - Berkata yang baik

Shalat Waktu shalat, perlengkapan shalat, shalat dhuha.	<ul style="list-style-type: none"> - Meyakini shalat adalah kewajiban dengan mengerjakannya tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan bilangan rakaat shalat - Menyebutkan nama-nama shalat - Menyebutkan perlengkapan shalat - Menyebutkan waktu-waktu shalat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan gerakan shalat - Mencocokkan perlengkapan shalat laki-laki dan perempuan - Bermain maze - 	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan rasa disiplin - Belajar antri ketika berwudhu - Selalu bersyukur - Melatih rasa sabar - 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayikan lagu rukun islam - Menyanyikan lagu shalat 5v waktu -
Birru walidain	<ul style="list-style-type: none"> - Berbakti kepada kedua orang tua - Mendoakan kedua orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan profesi ayah dan ibu - Mengidentifikasi perbedaan gender - 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bingkai foto keluarga - Bermain peran Keluarga bahagia - 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayangi orang tua - Mendoakan orang tua - Membantu pekerjaan orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa untuk orang tua
Jual Beli	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap jujur - 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui alat ukur - Membilang angka 1-10 - 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek jual beli - Menimbang barang dagangan - Bermain peran "Market Day" 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap toleransi - Menyayangi teman - Melatih kesabaran - Melatih percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeluarkan pendapat - Mengekspresikan diri dalam kegiatan
Hewan yang disebutkan di dalam Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> - Hewan sebagai ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan jenis-jenis hewan - Menjelaskan karakteristik hewan - Menganalisis tempat hidup hewan berdasarkan cirinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat finger painting - Membuat miniature in the zoo - Membuat boneka hewan - Memberi makan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayangi hewan - Berbagi kepada teman - Tidak menyakiti hewan - Melatih kemandirian - 	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan suara hewan - Bernyanyi tentang hewan sapi, kuda dll - Mengeja huruf - Menceritakan pengalaman pergi ke perternakan
Tumbuhan yang disebutkan dalam Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Tumbuhan sebagai Ciptaan Allah yang bias dimanfaatkan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan jenis-jenis tumbuhan - Menyebutkan manfaat - Mengkategorisasi jenis-jenis tumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecap tumbuhan bayam - Membuat sayur - Membuat prakarya dari daun - Leave painting 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan berbagi - Menolong sesame - Berterimakasih - Antri menunggu giliran - Melatih kemandirian 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku dongeng tentang tumbuhan - Menceritakan pengalaman membuat jus buah -

			<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah kurma - Membuat jus buah 		
Hari raya	<ul style="list-style-type: none"> - Bersyukur kepada Allah atas nikmat kemenangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan hari besar Islam - Membedakan 2 hari raya - Mengenal perbedaan waktu - Menyebutkan kebiasaan di hari raya - 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat makana khas lebaran - Membuat domba dari kapas - Bermain maze - Menirukan gerakan shalat 	<ul style="list-style-type: none"> - Berterimakasih teman - Melatih kemandirian - Melatih kebiasaan berbagi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan pengalaman silaturahmi ke tempat saudara - Menceritakan pengalaman shala 'led
Keteladanan Nabi	<ul style="list-style-type: none"> - Nabi sebagai utusan Allah - Meneladani kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama-nama nabi - 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat poster keteladanan Nabi - Membuat kartu sifat-sifat Nabi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain peran tentang kejujuran Nabi - Bermain peran tentang kecerdasan Nabi - Menanamkan keberanian dari Nabi 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkata Sopan - Menceritakan keteladanan Nabi - Membaca Buku Kisah Nabi
Alam Semesta Ciptaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Ciptaan Allah - Mengagumi ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan Ciptaan Allah - Mengklasifikasi Ciptaan Allah - Menganalisa Ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kreasi diorama alam semesta - 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkomunikasikan Ciptaan Allah Kepada Teman - Bersikap rendah hati terhadap kekuasaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang Ciptaan Allah - Mengungkapkan Ciptaan Allah di alam semesta

Dari program pengembangan yang telah dibuat ini, menjadi landasan dan acuan untuk pengembangan program kegiatan pembelajaran harian anak di sekolah. Adapun pengembangan program pembelajaran dalam bentuk RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RA/TK

Kelompok : B (5-6 Tahun)
 Semester / Bulan / Minggu : I / Oktober / 2
 Tema / Sub Tema : Shalat / Perlengkapan Shalat
 Hari / Tanggal : Senin, 07 Oktober 2019
 KD : 2.8, 2.12, 3.1-4.1, 3.2-4.2, 3.6-4.6, 3.7-4.7
 Waktu : 08.00-10.30 WIB

Indikator Pencapaian Pembelajaran:

1. Anak dapat menyebutkan perlengkapan shalat
2. Anak dapat mengklasifikasikan perlengkapan shalat untuk perempuan dan laki-

laki

3. Anak dapat menentukan perlengkapan shalat
4. Anak dapat menempatkan perlengkapan shalat pada tempatnya
5. Tujuan Pembelajaran :
6. Anak dapat menyebutkan perlengkapan shalat melalui gambar dengan lengkap
7. Anak dapat mengklasifikasikan perlengkapan shalat untuk perempuan dan laki-laki melalui perlengkapan shalat asli (nyata) dengan benar
8. Anak dapat menentukan perlengkapan shalat melalui permainan “Lepas pakai perlengkapan sholat” dengan tepat
9. Anak dapat menempatkan perlengkapan shalat pada tempatnya melalui praktek langsung dengan baik

Materi Pembelajaran : Mengenalkan perlengkapan shalat

Media / Sumber **Belajar** : Perlengkapan sholat

Materi Pembiasaan

1. Bersyukur kepada Allah Swt
2. Mengucapkan salam, masuk dalam pembelajaran pembiasaan pembukaan
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar serta mengenal aturan, masuk ke dalam pembiasaan pembukaan
4. Berdoa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi
5. Mencuci tangan, duduk dan menggunakan tangan kanan ketika makan dan minum masuk

Materi Kegiatan

1. Bagian dari perlengkapan shalat (seperti, mukena, sajadah, sarung, peci / kopiah)
2. Mewarnai gambar perlengkapan shalat
3. Belajar merapihkan perlengkapan shalat sendiri
4. Bermain games “lepas pakai perlengkapan shalat”
5. Menggunting dan menempel gambar perlengkapan shalat sesuai dengan klasifikasi nya (laki-laki atau perempuan)

Alat dan Bahan

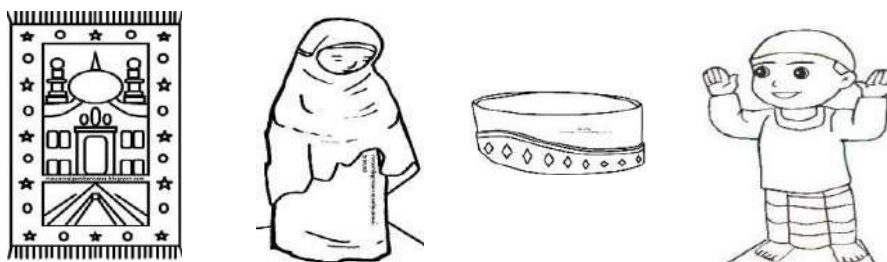
1. Kertas bergambar perlengkapan shalat (mukena, sarung, sajadah, peci/kopiah)
2. Pensil warna / crayon
3. Gunting
4. Perekat
5. Perlengkapan shalat (nyata/asli)
6. *Busy book*

A. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Memberi salam
2. Berdoa sebelum memulai belajar
3. Membaca surat-surat pendek (Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas)
4. Membaca doa pagi hari
5. Bernyanyi
6. Absensi
7. Bercakap-cakap tentang bagian dari perlengkapan sholat

B. Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan pertama yaitu anak mewarnai gambar perlengkapan shalat yang terdapat macam-macam perlengkapan shalat untuk laki-laki dan perempuan.



Kemudian pada kegiatan kedua, anak praktek langsung merapihkan atau melipat perlengkapan shalat sendiri dengan melihat gurunya sebagai contoh. Kegiatan ketiga yaitu anak bermain games “lepas pakai perlengkapan shalat”. Cara bermainnya sebagai berikut:

- Anak dibagi dua kelompok yaitu laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan
- Ketika sudah berkelompok, anak berdiri sesuai kelompoknya memanjang kebelakang
- Siapkan perlengkapan shalat diatas meja
- Kemudian anak bersiap untuk lari dari tempat awal menuju tempat perlengkapan shalat yang ada dimeja
- Setelah itu, anak mengambil dan memakainya kemudian berlari kembali ketempat semula dan bergantian dengan teman dibelakangnya
- Lalu setelah sampai ditempat awal (start/finish) pemain pertama melepaskan kembali perlengkapan shalat yang dipakai dan kembali dipakai oleh pemain kedua, begitu seterusnya sampai anggotanya habis
- Pemenangnya dilihat dari ketepatan memakai perlengkapan shalat sesuai klasifikasinya (perempuan atau laki-laki) dan kecepatannya

Sebelum istirahat untuk makan, anak melakukan kegiatan keempat yaitu mengunting dan menempel gambar perlengkapan shalat lalu menyesuaikan gambar yang telah digunting sesuai dengan klasifikasinya.

C. Istirahat / Snack Time (30 Menit)

- Berdoa sebelum masuk kamar mandi
- Mencuci tangan dan berdoa keluar kamar mandi
- Membuat lingkaran besar dan berdoa sebelum makan
- Makan bersama-sama
- Berdoa setelah makan

D. Kegiatan Akhir / Penutup (30 Menit)

- Tanya jawab tentang apa yang telah dipelajari hari ini
- Membaca doa keluar kelas, janji pulang sekolah \
- Memberi salam

Penilaian

Lembar Penilaian

No	Indikator	1	2	3	4
----	-----------	---	---	---	---

1	Anak dapat menyebutkan perlengkapan shalat				
2	Anak dapat mengklasifikasikan perlengkapan shalat untuk laki-laki dan perempuan				
3	Anak dapat menentukan perlengkapan shalat				
4	Anak dapat menempatkan perlengkapan shalat pada tempatnya				

Penjelasan Penilaian Indikator Rubrik

No	Indikator	1	2	3	4
1	Anak dapat menyebutkan perlengkapan shalat	Anak belum mampu menyebutkan perlengkapan shalat	Anak hanya mampu menyebutkan 2 perlengkapan shalat	Anak mampu menyebutkan perlengkapan shalat tetapi tidak lengkap	Anak dapat menyebutkan perlengkapan shalat dengan lengkap
2	Anak dapat mengklasifikasikan perlengkapan shalat untuk laki-laki dan perempuan	Anak belum mampu mengklasifikasikan perlengkapan shalat, mana yang untuk laki-laki dan mana yang untuk perempuan	Anak hanya mampu mengklasifikasikan 1 perlengkapan shalat saja	Anak mampu mengklasifikasikan perlengkapan shalat tetapi tidak lengkap	Anak dapat mengklasifikasikan perlengkapan shalat dengan lengkap dan benar
3	Anak dapat menentukan perlengkapan shalat	Anak belum mampu menentukan pasangan perlengkapan shalat	Anak hanya mampu menentukan 1 pasang perlengkapan shalat saja	Anak mampu menentukan perlengkapan shalat sesuai dengan pasangannya akan tetapi tidak lengkap	Anak dapat menentukan semua pasang perlengkapan shalat dengan lengkap dan benar
4	Anak dapat menempatkan perlengkapan shalat pada tempatnya	Anak belum mampu menempatkan perlengkapan shalat pada tempatnya	Anak mampu menempatkan perlengkapan shalat dengan bantuan guru	Anak mampu menempatkan perlengkapan shalat pada tempatnya tanpa bantuan guru, tetapi masih berantakan	Anak dapat menempatkan perlengkapan shalat sendiri pada tempatnya dengan rapih

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok	: B/ 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: 1/ 2
Tema/ Sub Tema	: Shalat / Dzikir
Hari/ Tanggal	: Selasa, 08 Oktober 2019
KD	: 2.10, 3.1-4.1, 3.2-4.2, 3.10-4.10, 3.15-4.15

Indikator Pencapaian Pembelajaran

1. Anak mampu melafalkan bacaan zikir bersama-sama dengan panduan guru
2. Anak mampu mengucapkan lafal subhanallah
3. Anak mampu belajar menghasilkan karya dengan meronce membuat tasbih sederhana
4. Anak mampu menyanyikan lagu kalimat toyyibah

Tujuan pembelajaran :

1. Anak mampu melafalkan bacaan dzikir yang sederhana bersama- sama dengan panduan guru
2. Anak mampu mengucapkan lafal subhanaallah, ketika melihat sesuatu keindahan
3. Anak mampu menghasilkan sebuah karya yaitu dengan membuat tasbih sederhana
4. Anak mampu menyanyikan lagu kalimat toyyibah bersama-sama dengan melihat video

Materi pembelajaran : Mengenalkan macam-macam bacaan dzikir

Media/ sumber belajar : video dan gambar keindahan alam

Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam pembelajaran SOP pembukaan
3. Berdoa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Materi Kegiatan

1. Macam-macam bacaan zikir dan melatih mengucapkan lafal zikir
2. Meronce membuat tasbih dari manik-manik yang berbentuk bulat
3. Mengucapkan Subhanallah ketika melihat suatu keindahan
4. Menyanyikan lagu kalimat *tayyibah* dengan melihat video

Alat dan Bahan

1. Boneka tangan berbentuk ibu guru dan murid
2. Manik-manik yang berbentuk bulat
3. Benang wol
4. Video tentang kalimat toyyibah

A. Kegiatan Pembukaan (30 menit)

1. Memberi salam
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Bernyanyi
4. Absensi
5. Membaca surat pendek
6. Bercakap-cakap tentang macam-macam Dzikir

B. Kegiatan Inti (90 menit)

Kegiatan inti yang pertama adalah mengucapkan dzikir bersama-sama dengan teman-teman dan dipandu oleh guru (dilakukan atau diucapkan berulang-ulang agar anak terbiasa), kegiatan yang kedua adalah anak melihat sesuatu yang indah, agar anak terlatih untuk mengucapkan Subhanaallah. Kegiatan ketiga adalah meronce dengan membuat tasbih yang digunakan dari manik-manik yang berbentuk bulat. Kegiatan keempat adalah Menyanyikan lagu kalimat toyyibah bersama-sama teman dengan melihat video.

C. Istirahat/ makan (30 menit)

1. Makan bersama diawali cuci tangan (antri) dan berdoa sebelum makan (guru mengarahkan untuk bersyukur, peduli dan saling berbagi)
2. Makan dengan tertib
3. Doa setelah makan
4. Bermain bebas (dengan pengawasan guru)

D. Kegiatan Akhir/ penutup (30 menit)

- **Refleksi**
Guru bersama anak didik menyebutkan kembali macam-macam lafal berdzikir
- **Evaluasi**
Guru menanyakan apa yang sudah dipelajari hari ini
- **Tindak Lanjut**
Guru menginformasikan tentang kegiatan besok, Guru menutup pembelajaran dengan Membaca doa selesai belajar bersama-sama, Mengucap salam dan bersalaman

Rencana Penilaian

Penilaian Rating Scale (RUBRIK)

PENILAIAN RATING SCALE (RUBRIK)

NO	INDIKATOR	1	2	3	4
1	Melafalkan bacaan dzikir bersama-sama dengan panduan guru				
2	Anak mengucapkan lafal subhanaallah ketika melihat sesuatu keindahan melalui gambar yang diberikan oleh guru				

3	Menghasilkan sebuah karya yaitu dengan membuat tasbih sederhana				
4	Menyanyikan lagu kalimat toyyibah				

DESKRIPSI PENILAIAN

NO	INDIKATOR	1	2	3	4
1	Melafalkan bacaan dzikir bersama-sama dengan baik dan benar	Anak belum mampu melafalkan bacaan dzikir dengan baik dan benar	Anak sudah mampu melafalkan bacaan dzikir tetapi belum fokus dan masih bercanda	Anak sudah mampu melafalkan bacaan dzikir tetapi masih bimbingan guru	Anak sudah mampu melafalkan bacaan dzikir dengan baik dan benar
2	Anak mampu mengucapkan lafal subhanaallah, ketika melihat sesuatu keindahan	Anak belum mampu mengucapkan lafal subhanaallah, ketika melihat sesuatu keindahan dengan benar	Anak sudah mampu mengucapkan lafal subhanaallah, ketika melihat sesuatu keindahan tetapi masih harus diingatkan	Anak sudah mampu mengucapkan lafal subhanaallah, ketika melihat sesuatu keindahan tetapi belum sempurna	Anak sudah mampu mengucapkan lafal subhanaallah, ketika melihat sesuatu keindahan dengan benar

3	Menghasilkan sebuah karya yaitu dengan membuat tasbih sederhana	Anak belum mampu meronce membuat tasbih sederhana dengan baik dan benar	Anak sudah mampu meronce membuat tasbih tetapi masih dengan bantuan guru	Anak sudah mampu meronce membuat tasbih tanpa bantuan tetapi masih belum rapih	Anak sudah mampu meronce membuat tasbih tanpa bantuan dengan rapih
4	Menyanyikan lagu kalimat toyyibah	Anak belum mampu menyanyikan lagu kalimat toyyibah dengan benar	Anak sudah mampu menyanyikan lagu kalimat toyyibah dengan bimbingan guru	Anak sudah mampu menyanyikan lagu kalimat toyyibah tetapi masih belum sempurna	Anak sudah mampu menyanyikan kalimat toyyibah secara keseluruhan dengan benar

Ciputat, 10 Agustus 2020
Guru Kelas

Dina, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK/RA

Tema/Sub Tema/Sub Sub Tema : Shalat/Shalat Sunnah/Shalat Duha
Semester/Bulan/Minggu : I/Oktober/2
Hari/Tanggal : Kamis/ 10 Oktober 2019
Kelompok : B
KD : 2.6, 3.1-4.1, 3.3-4.3,3.15-4.15

Indikator Pencapaian Pembelajaran :

1. Anak mampu menjelaskan manfaat-manfaat shalat sunnah duha dengan baik dan lugas
2. Anak mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib dengan baik
3. Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan teratur dan tertib
4. Anak mampu merapikan kembali peralatan solatnya sendiri dengan rapi dan baik
5. Anak mampu melafalkan surat Ad-duha 1-5 ayat dengan baik

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak mampu menjelaskan manfaat-manfaat shalat sunnah duha melalui metode bercakap-cakap yang telah disampaikan oleh guru dengan baik
2. Anak mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib melalui permainan tebak-tebakan dengan benar
3. Anak mampu melakukan gerakan shalat melalui metode pembiasaan dengan teratur dan tertib
4. Anak mampu merapikan kembali peralatan shalatnya sendiri melalui metode pembiasaan solatnya dengan rapi dan baik
5. Anak mampu melafalkan surat Ad-duha 1-5ayat melalui metode menghafal dengan baik

Materi Pembiasaan :

1. Do'a sebelum dan sesudah belajar
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
4. Mengantri masuk dalam SOP ketika cuci tangan, bermain, keluar dan masuk kelas

Materi Kegiatan :

1. Akhlak mulia (sikap penyayang, sopan santun, sabar dan tanggung jawab)
2. Mengetahui manfaat dan ciri-ciri shalat sunnah duha
3. Melafalkan doa shalat sunnah duha dan surat Ad-duha ayat 1-5
4. Karya dan aktivitas seni (membuat kotak amal dari barang bekas layak pakai)

Materi pembelajaran : shalat Sunnah Duha

Media dan sumber belajar : Al-quran terjemah, dan buku bergambar

Alat dan Bahan :

1. Gunting
2. Kardus Bekas
3. Lem kertas roll
4. Kertas Kado
5. Spidol

A. Kegiatan Pembuka

1. Berdo'a sebelum belajar
2. Tepuk semangat atau ice breaking
3. Menanyakan hari, tanggal bulan dan pengabsenan murid
4. Apersepsi tentang ibadah sehari-hari (macam-macam bentuk ibadah, ibadah shalat sunnah dan wajib, waktu-waktu dan berbagai macam manfaat dalam

beribadah)

B. Kegiatan Inti

1. Praktek wudhu, shalat duha berjamaah dan doa setelah selesai shalat duha
2. Mendengarkan cerita tentang manfaat-manfaat dari intisari surat ad-duha dan bermain tebak-tebakan seputar sholat sunnah duha dan surat Ad-duha
3. praktek membuat karya seni yaitu “Kotak Amal”

Tahapan kegiatan Inti:

Kegiatan pertama yaitu para siswa mekalukan kegiatan berwudhu Sebelum melaksanakan shalat sunnah Duha berjama’ah untuk menerapkan hidup sehat, melatih motorik kasar dan kognitif. Kemudian, para siswa melakukan shalat sunnah duha berjama’ah. Setelah selesai shalat duha para siswa memanjatkan do’a dan harapannya masing-masing dengan bimbingan guru kepada Allah SWT lalu melafalkan surat Ad-duha dari ayat 1-5.

Kegiatan kedua yaitu para siswa mendengarkan cerita tentang manfaat-manfaat dari intisari surat ad-duha yang disampaikan oleh guru dan melakukan kegiatan bermain tebak-tebakan dari manfaat, jumlah, dan arti surat Ad-duha secara kelompok untuk melatih kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosial dan kerjasama.

Kegiatan akhir yaitu para siswa melakukan aktifitas karya seni yaitu membuat kotak amal dari kardus bekas untuk membantu meningkatkan kreativitas para siswa.

E. Istirahat

1. Cuci tangan
2. Berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Makan siang
4. Berkemas
5. Bermain

E. Kegiatan Penutup

1. Refleksi

Guru bersama anak didik menyebutkan dan mengulang kembali tentang shalat sunnah duha

2. Evaluasi

Guru menanyakan tentang apa yang sudah dipelajari hari ini

3. Tindak Lanjut

Guru menginformasikan tentang kegiatan esok hari, guru menutup pembelajaran dengan membaca do’a selesai belajar bersama-sama, mengucapkan salam dan berbasalaman

Penilaian

1. Catatan hasil karya
2. Catatan anekdot
3. Penilaian rating scale (rubik)

LAMPIRAN I (HASIL KARYA)

Nama :

Kelompok :

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	KD/Indikator

LAMPIRAN II (CATATAN ANEKDOT)

Nama Anak :

Kelompok :

WAKTU	TEMPAT	PERISTIWA	INDIKATOR YANG MUNCUL
-	-	-	-

F. LAMPIRAN III (PENILAIAN (RATING SCALE) /RUBRIK)

Usia 5-6 tahun

Nama :

Kelas :

No	Indikator	1	2	3	4
1	Anak mampu menjelaskan manfaat-manfaat shalat sunnah duha dengan baik dan lugas				
2	Anak mampu menyebutkan 3 perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib dengan baik				
3	Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan teratur				
4	Anak mampu merapikan kembali peralatan solatnya dengan rapi				
5	Anak mampu melafalkan surat Ad-duha ayat 1-5 dengan baik				

Keterangan Skala Indikator

No	Indikator	1	2	3	4
1	Anak mampu menjelaskan manfaat-manfaat shalat sunnah duha dengan baik dan lugas	Anak belum mampu menjelaskan shalat sunnah duha	Anak mampu menjelaskan manfaat-manfaat shalat sunnah duha dengan	Anak sudah mampu menjelaskan sendiri manfaat-manfaat shalat sunnah duha namun masih	Anak mampu menjelaskan manfaat-manfaat shalat sunnah duha dengan lugas dan baik

			bantuan guru	kurang lugas	
2	Anak mampu menyebutkan 3 perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib dengan baik	Anak belum mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib	Anak sudah mampu menyebutkan 1-2 perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib	Anak mampu menyebutkan 3 perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib dengan bantuan guru dan teman	Anak mampu menyebutkan 3 perbedaan ciri-ciri shalat sunnah dan shalat wajib dengan baik
3	Anak mampu melakukan gerakan sholat dengan teratur	Anak belum mampu melakukan gerakan shalat	Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan bimbingan guru	Anak mampu melakukan gerakan shalat sendiri namun belum teratur	Anak sudah mampu melakukan gerakan shalatnya sendiri dengan teratur
4	Anak mampu merapikan kembali peralatan solatnya dengan rapi	Anak belum mampu merapikan kembali peralatan solatnya sendiri	Anak mampu merapikan kembali peralatan solatnya sendiri namun belum rapi	Anak mampu merapikan kembali peralatan solatnya dengan bantuan guru	Anak mampu merapikan kembali peralatan solatnya sendiri dengan rapi
5	Anak mampu melafalkan surat Ad-duha ayat 1-5 dengan baik	Anak belum mampu melafalkan surat Ad-duha	Anak mampu melafalkan surat Ad-duha sebanyak 1-3 ayat	Anak mampu melafalkan surat Ad-duha sebanyak 1-4 ayat dengan bimbingan guru	Anak dapat melafalkan surat Ad-duha sebanyak 1-5 ayat dengan baik

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan

Penelitian pendahuluan berupa analisis kebutuhan dilakukan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Target dari pengembangan pembelajaran ini adalah agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di RA dapat berjalan dengan baik dalam mengangkat nilai-nilai keislaman yang lebih luas. Analisis kebutuhan ini meliputi beberapa hal:

Pertama, pembelajaran di RA masih konvensional, dalam artian menggunakan pembelajaran dengan system klasikal dan monoton dalam melakukan pembelajaran sehingga guru lebih banyak aktif dan siswa cenderung hanya mengikuti arahan guru. *Kedua*, pembelajaran belum banyak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran masih cenderung pada hafalan dan pengembangan aspek kognitif semata, sehingga kreativitas dan inovasi anak belum menunjukkan *soft skill* yang menunjang kebutuhan anak pada masa yang akan datang. *Ketiga*, belum mengangkat tema-tema keislaman dengan terstruktur, dalam artian tema-tema keislaman yang diangkat dalam pembelajaran belum digali sesuai tingkat kebutuhan dan perkembangan anak.

Dalam konteks itu sekolah dan guru-guru di TK dan RA khususnya, memerlukan referensi pengembangan tema-tema pembelajaran anak usia dini yang mengangkat nilai-nilai keislaman sesuai dengan perkembangan anak Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, terlihat bahwa belum adanya referensi yang utuh dan komprehensif. Maka itu, Model pengembangan model pembelajaran anak usia dini berbasis nilai-nilai keislaman sangat dibutuhkan untuk pengembangan pembelajaran di TK dan RA.

2. Hasil Evaluasi *one to one Expert*

Validasi pakar atau uji kepakaran yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa ahli yang masing-masing ahli dibidangnya terdiri dari ahli materi anak usia dini, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran. Hasil tahap evaluasi review ahli, semua ahli memberikan saran perbaikan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

a. Ahli Materi

Penyusunan materi pembelajaran dalam hal ini silabus pembelajaran Anak Usia Dini berbasis nilai-nilai keislaman sudah dibuat dengan menggunakan pengembangan Dick & Carey dalam pengembangan nilai-nilai keislaman. Pengembangan yang dilakukan telah memuat Tujuan Instruksional Umum dan Instruksional Khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, dengan mengangkat tema-tema yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat usia anak.

Materi yang dikembangkan berdasar pada Alquran, Hadis dan

literatur keislaman dengan mempertimbangkan konteks kehidupan anak dan lingkungan sekitar, sehingga materi yang diajarkan tidak terlalu jauh dengan anak, melainkan dekat dengan anak. Kebenaran konsep-konsep yang dijelaskan sudah sesuai dengan cakupan disiplin ilmu dari bidang dan sudah dapat dipertanggung jawabkan dari sudut pandang pendidikan anak usia dini maupun sudut pandang keislaman. Hal itu karena penyusunan materi telah menggunakan sumber-sumber yang relevan, menjawab kebutuhan pembelajaran.

Konsep- konsep dalam materi pembelajaran yang dikembangkan sudah konsisten mulai dari yang termudah hingga tersulit, seperti materi tukan iman dan rukun Islam, shalat, puasa, berbuat baik pada orang tua, berbuat baik pada guru, keluarga dan lingkungan semua dibuat dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil alamiin* dan humanis, serta holistik integratif.

Sebelum melakukan ujicoba, bahan pembelajaran media PAUD *Bebasis Project Learning* yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi. Validasi materi dilaksanakan oleh para ahli Pendidikan Anak Usia Dini dan Ahli Pembelajaran yang mempunyai latar belakang sesuai dengan materi yang dikembangkan.

Tabel 4.2
Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Komponen	Nilai	Keterangan
	KECERMATAN ISI		
1	Kesuaian dengan TIU dan TIK	4	Sangat Baik
2	Kesesuaian dengan kebutuhan Peserta Didik	3	Baik
3	Kesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3	Baik
4	Kebenaran substansi materi	4	Sangat Baik
5	Kesesuaian dengan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu	4	Sangat Baik
6	Valid	3	Baik
7	Mutakhir	3	Baik
	KETEPATAN CAKUPAN ISI		

8	Keluasan sesuai dengan tujuan instruksional	4	Sangat Baik
9	Kedalamansesuai dengan tujuan Instruksional	4	Sangat Baik
10	Kebutuhan konsep	4	Sangat Baik
	KETERCERNAAN		
11	Logis	4	Sangat Baik
12	Runtut	4	Sangat Baik
13	Cukup contoh & ilustrasi	3	Baik
14	Format konsisten	3	Baik
15	Ada penjelasan relevansi	3	Baik
16	Ada penjelasan manfaat	2	Cukup
17	Keterbacaan Pesan	3	Baik
18	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	4	Sangat Baik
19	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir Siswa	4	Sangat Baik
20	Kelugasan Bahasa	3	Baik
21	Ketepatan istilah	3	Baik
22	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	3	Baik
23	Kemampuan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik	4	Sangat Baik
	Total	79	
	Persentase	85,8	
	Score	3.43	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 79 dengan persentase 85,8%, dan rerata skor sebesar 3,43 dengan kategori “baik”.

b. Ahli Desain Pembelajaran

Penyusunan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Dick & Carey menunjukkan bahwa peneliti sangat ingin memberikan kesan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan pembelajaran yang sistematis mengharuskan peneliti untuk merumuskan tujuan yang jelas sesuai dengan analisis kebutuhan dan menghendaki hasil akhir yang maksimal.

Hirarki bahan pembelajaran telah mendukung pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus serta masing-masing tujuan indikator kompetensi. Selain itu, semua tema dan sub tema, materi pembelajaran dan langkah-langkah

pembekajaran serta kegiatan dan penilaian pembelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum 2013 yang juga disesuaikan dengan system pembelajaran secara umum.

Dalam konteks itu, maka guru harus memperhatikan unsur-unsur pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini pengembangan pembelajaran yang tematis dan pembelajaran yang berbasis pada keaktifan siswa. Berikut penyajian hasil validasi ahli desain pembelajaran.

Tabel 4.3
Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

INDIKATOR	NILAI					Keterangan
	1	2	3	4	5	
A. Mencantumkan Identitas RPPH				4		
B. Menjelaskan tentang pemilihan tema				4		
Skor : 12						
C. Menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran						
1. Kompetensi inti dicantumkan pada RPPH dan dipilih sesuai dengan KD serta Indikator				4		
2. Kompetensi Dasar (KD) dijelaskan dalam RPPH, dicantumkan nomor point, kemudian disesuaikan dengan 4 aspek perkembangan anak				4		
3. Indikator dijelaskan dengan kata kerja operasional dan juga berisi tujuan dilaksanakannya pembelajaran				4		
4. Tujuan dijelaskan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan usia				4		
Skor : 12						

- D. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran**
1. Menjelaskan kegiatan apersepsi di dalam RPPH sebagai stimulasi awal pembelajaran anak 5
 2. Menjelaskan materi kegiatan belajar di dalam RPPH 5
 3. Menjelaskan media yang digunakan untuk pembelajaran dalam RPPH 5
 4. Mencantumkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di dalam RPPH 5
 5. Terdapat alokasi waktu dalam setiap kegiatan 5

Skor : 25

- E. Mencantumkan Materi Pembiasaan di Kelas** 4

Skor : 4

F. Menjelaskan Kegiatan Saintifik dalam Pembelajaran

1. **Mengamati:** Terdapat kegiatan mengamati objek atau benda yang dipelajari anak 3
2. **Menanya:** Terdapat kegiatan menanya yang dilakukan oleh peserta didik terkait objek yang dipelajari 3
3. **Mengumpulkan informasi:** Terdapat kegiatan mengajak anak untuk bereksplorasi dengan tujuan membangun pengetahuan dalam diri anak tentang objek yang dipelajari 3
4. **Mengasosiasi:** Terdapat kegiatan mengaitkan objek yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari 4

5. **Mengkomunikasikan:** 4
Terdapat kegiatan menyampaikan tentang informasi apa saja yang di dapat tentang objek yang dipelajari secara lisan

Skor : 17

G. Perencanaan Kegiatan Penilaian

1. Menjelaskan beberapa jenis penilaian di dalam RPPH 3

Skor : 3

H. Tampilan RPPH

1. Kerapihan dan Kebersihan 5
2. Penggunaan kata dalam penulisan RPPH 5

Skor : 10

c. Ahli Media

Pengembangan produk pembelajaran perlu menyesuaikan dengan kebutuhan. Dalam hal ini diktat rancangan pembelajaran dibuat dengan baik dan rapih, memperhatikan nilai visual maupun estetika. Misalnya dalam membuat bentuk gambar perlu memperhatikan kejelasan dan bentuk yang proporsional sehingga relevan dengan konsep yang hendak dijelaskan, menggunakan format gambar yang tidak pecah. Kemudian menggunakan font yang mudah untuk dibaca serta dapat memudahkan guru dan intruktur pembelajaran anak mudah memahami.

Ukuran buku sudah sesuai, dapat memudahkan penggunaannya oleh guru. Desain kulit sudah mewakili tema yang diangkat, ilustrasi cover buku perlu diperbaiki disesuaikan dengan tema besar. Tata letak isi sudah konsisten dengan pola, serta ukuran margin sudah efisien.

d. Ahli Bahasa

Aspek bahasa dalam penyusunan rancangan pembelajaran sangat penting agar pembaca dapat dengan mudah menerima informasi yang termuat. Hal ini memerlukan penggunaan kaidah- kaidah bahasa yang baik baik dan benar, penyesuaian struktur kalimat dengan pemahaman pembaca, yaitu disesuaikan dengan pemahaman guru atau intruktur pembelajan anak sehingga tidak menimbulkan makna yang ganda.

Pemilihan kata perlu disesuaikan dengan pemahaman pembelajar terutama materi-materi yang asing dan membutuhkan pemahaman lanjutan, penyajian bahasa berbelit-belit dan membingungkan harus dihindari, sebaliknya penyajian bahasa yang lugas dan tepat sasaran sangat perlu sehingga pembaca dapat mengerti. Berikut penyajian hasil validasi ahli Bahasa.

Tabel 4.4
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Komponen	Nilai	Keterangan
1	Ketepatan struktur kalimatnya	4	Sangat Baik
2	Penyajian informasi sudah memakai kalimat yang efektif	4	Sangat Baik
3	Penyajian informasi menggunakan bahasa yang disempurnakan EYD	4	Sangat Baik
4	Penyajian informasi menggunakan ragam bahasa komunikatif	3	Baik
5	Penyajian informasi sudah terdapat unsur-unsur keterbacaan pesan	4	Sangat Baik
6	Penyajian informasi menggunakan kata-kata singkat dan lugas	4	Sangat Baik
7	Penyajian informasi memiliki daftar senarai (nama pengarang)	3	Baik
8	Setiap paragraf memiliki gagasan utama	4	Sangat Baik
9	Kalimat-kalimat dalam paragraf sudah terpadu dari keseluruhan	3	Baik
10	Kalimat penyajian informasi saling berhubungan dengan kalimat lainnya	3	Baik
11	Pesan dalam penyajian informasi dapat memotivasi penerima pesan	4	Sangat Baik
Total		40	

Presentasi	90,9%	
Skor	3,63	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 40 dengan persentase 90,9 %, dan rerata skor sebesar 3,63 dengan kategori “baik”.

e. Hasil Evaluasi one to one Guru

Berikut tabel hasil uji coba one to one guru dengan meminta dari 8 orang guru TK dan RA

INDIKATOR	Penilaian Guru	Kriteria
1. Mencantumkan Identitas RPPH	3,5%	Sangat Baik
2. Menjelaskan tentang pemilihan tema	3,2%	Sangat Baik
Menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran		
3. Kompetensi inti dicantumkan pada RPPH dan dipilih sesuai dengan KD serta Indikator	3,3%	Sangat Baik
4. Kompetensi Dasar (KD) dijelaskan dalam RPPH, dicantumkan nomor point, kemudian disesuaikan dengan 4 aspek perkembangan anak	3,4%	Sangat Baik
5. Indikator dijelaskan dengan kata kerja operasional dan juga berisi tujuan dilaksanakannya pembelajaran	2,9%	Baik
6. Tujuan dijelaskan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan usia	3,2%	Sangat Baik
Perencanaan Kegiatan Pembelajaran		

7.	Menjelaskan kegiatan apersepsi di dalam RPPH sebagai stimulasi awal pembelajaran anak	3,0%	Sangat Baik
8.	Menjelaskan materi kegiatan belajar di dalam RPPH	2,9%	Baik
9.	Menjelaskan media yang digunakan untuk pembelajaran dalam RPPH	3.3%	Sangat Baik
10.	Mencantumkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di dalam RPPH	2,9%	Baik
11.	Terdapat alokasi waktu dalam setiap kegiatan a.	3,3%	Sangat Baik
12.	Mencantumkan Materi Pembiasaan di Kelas Menjelaskan Kegiatan Sainifik dalam Pembelajaran	3,0%	Sangat Baik
13.	Mengamati : Terdapat kegiatan mengamati objek atau benda yang dipelajari anak	3,0%	Sangat Baik
14.	Menanya : Terdapat kegiatan menanya yang dilakukan oleh peserta didik terkait objek yang dipelajari	3,4%	Sangat Baik
15.	Mengumpulkan informasi : Terdapat kegiatan mengajak anak untuk bereksplorasi dengan tujuan membangun pengetahuan dalam diri anak tentang objek yang dipelajari	3,3%	Sangat Baik
16.	Mengasosiasi : Terdapat kegiatan mengaitkan objek yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari	3,3%	Sangat Baik
17.	Mengkomunikasikan : Terdapat kegiatan menyampaikan tentang informasi apa saja yang di dapat tentang objek yang dipelajari secara lisan	3,3%	Sangat Baik
18.	Perencanaan Kegiatan Penilaian Menjelaskan beberapa jenis penilaian di dalam RPPH Tampilan RPPH	2,9%	Baik

19. Kerapihan dan Kebersihan	3,0%	Sangat Baik
20. Penggunaan kata dalam penulisan RPPH	3,2%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian *one to one* oleh guru didapati bahwa pengembangan program pembelajaran berdasarkan nilai-nilai keislaman jika dirata-rata maka mendapat penilaian sangat baik terdapat 16 indikator meliputi: **Mencantumkan Identitas RPPH; Menjelaskan tentang pemilihan tema;** Kompetensi inti dicantumkan pada RPPH dan dipilih sesuai dengan KD serta Indikator; Kompetensi Dasar (KD) dijelaskan dalam RPPH, dicantumkan nomor point, kemudian disesuaikan dengan 4aspek perkembangan anak; Tujuan dijelaskan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan usia; Menjelaskan kegiatan apersepsi di dalam RPPH sebagai stimulasi awal pembelajaran anak; Menjelaskan media yang digunakan untuk pembelajaran dalam RPPH; Terdapat alokasi waktu dalam setiap kegiatan; Mencantumkan Materi Pembiasaan di Kelas; Mengamati : Terdapat kegiatan mengamati objek atau benda yang dipelajari anak; Menanya : Terdapat kegiatan menanya yang dilakukan oleh peserta didik terkait objek yang dipelajari; Mengumpulkan informasi : Terdapat kegiatan mengajak anak untuk bereksplorasi dengan tujuan membangun pengetahuan dalam diri anak tentang objek yang dipelajari; Mengasosiasi : Terdapat kegiatan mengaitkan objek yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari; Mengkomunikasikan : Terdapat kegiatan menyampaikan tentang informasi apa saja yang di dapat tentang objek yang dipelajari secara lisan: Kerapihan dan Kebersihan: serta Penggunaan kata dalam penulisan RPPH.

Adapun penilaian baik terdapat pada 4 indikator meliputi: Indikator dijelaskan dengan kata kerja operasional dan juga berisi tujuan dilaksanakannya pembelajaran; Menjelaskan materi kegiatan belajar di dalam RPPH; Mencantumkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di dalam RPPH: Menjelaskan beberapa jenis penilaian di dalam RPPH.

f. Kelayakan Produk

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan baik uji validasi ahli maupun penilaian *one to one* guru didapati bahwa pengembangan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman telah dapat dilakukan untuk kelompok yang lebih besar. Berdasarkan kajian ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa memberikan rekomendasi untuk menggunakan program yang telah dikembangkan dalam pembelajaran.

Adapun hasil penilaian *one to one* guru merekomendasikan pengembangan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sangat baik dengan beberapa catatan masukan perbaikan, di antaranya, penyesuaian dengan

pendekatan saintifik yang lebih variatif, penilaian yang beragam, menghilangkan gambar, dan penyesuaian dengan tema pandemi.

Di atas itu semua pengembangan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sudah sangat layak untuk dapat diterapkan. Sementara itu, pengembangan lebih lanjut dibutuhkan untuk menyempurnakan program agar lebih baik lagi dan kontekstual.

g. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan terhambat karena pada Tahun 2020, dunia diguncang oleh wabah virus korona yang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Dalam usaha menjaga masyarakat dari risiko penularan, Presiden Jokowi menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mulai berlaku sejak 1 April 2020. Pemerintah daerah yang ingin memberlakukan PSBB di daerahnya harus melalui persetujuan pemerintah pusat. Mekanisme dan indikator penerapan PSBB di tingkat daerah diatur secara rinci dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9/2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19

Provinsi pertama yang mengajukan PSBB adalah DKI Jakarta, yang menjadi wilayah terdampak korona paling tinggi. Pengajuan PSBB DKI Jakarta disetujui oleh Menteri Kesehatan Agus Terawan dengan Keputusan Menteri Kesehatan mengenai PSBB di Wilayah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 yang ditandatangani tanggal 7 April 2020. Keputusan Menteri Kesehatan ini kemudian disusul dengan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 380 Tahun 2020 Tentang pemberlakuan pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi DKI Jakarta. Gubernur DKI Anies Baswedan menandatangani keputusan itu pada 9 April 2020. Pemberlakuan PSBB DKI Jakarta belangsung selama 14 hari mulai tanggal 10—24 April 2020.

PSBB DKI Jakarta ini diikuti oleh wilayah Tangerang, Depok, Bogor dan Bekasi. Pengajuan ini dilakukan oleh pemerintah terkait pada 11 April 2020. Sehari kemudian Menteri Kesehatan mengeluarkan dua surat keputusan untuk menyetujui pemberlakuan PSBB di wilayah-wilayah tersebut. Peraturan pertama yaitu Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/248/2020 Tentang penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Bekasi, dan Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Peraturan kedua adalah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.0

1.07/Menkes/249/2020 Tentang penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Dalam hal itu, penelitian yang peneliti lakukan tidak dapat berjalan dengan maksimal, peneliti hanya ampu melakukan penelitian hingga pengujian evaluasi *one to one* kepada guru. Adapun untuk tahap berikutnya terjadala dengan peraturan PSBB.

BAB V SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa; Pengembangan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman dapat

dikembangkan dengan merujuk pada literatur keislaman yang disesuaikan dengan pendekatan Pendidikan anak usia dini. Pengembangan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya di Raudhatul Athfal yang sesuai dengan nafas keislaman yang dikembangkan dalam pembelajaran. Meski demikian dapat juga diterapkan dan dikembangkan dalam jenjang Pendidikan anak usia dini lainnya. Hasil uji kelayakan pengembangan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman Berdasarkan kajian ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli Bahasa memberikan rekomendasi untuk menggunakan program yang telah dikembangkan dalam pembelajaran. Adapun hasil penilaian one to one guru merekomendasikan pengembangan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil Penelitian ini, maka dapat direkomendasikan kepada Pengejar dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Penelitian ini merekomendasikan kepada pengajar Pendidikan anak usia dini agar memerhatikan analisis kebutuhan dan perkembangan anak dalam merancang program pembelajaran anak usia dini dan dapat memasukkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan Pendidikan anak.
2. Penelitian ini merekomendasikan kepada praktisi pendidikan anak usia dini untuk turut memberikan masukan dari praktik yang ada di lapangan untuk memberikan kesesuaian antara kebutuhan yang riil di lapangan dengan teoritis pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banathy, B. H. (2013). *Designing social systems in a changing world*. Springer Science & Business Media.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... Shiffman, J. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90.
- Bradley, R. H., & Mckelvey, L. M. (2011). *Does the Quality of Stimulation and Support in the Home Environment Moderate the Effect of Early Education Programs ?* 82(6), 2110–2122. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01659.x>
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs.(Revised Edition)*. ERIC.
- Bruce, T. (2012). *Early childhood practice: Froebel today*. Sage.
- Cahan, E. D. (1994). *John Dewey and human development*.
- Ceci, S. J., & Papierno, P. B. (2005). The Rhetoric and Reality of Gap Closing: When the "Have-Nots" Gain but the "Haves" Gain Even More. *American Psychologist*, 60(2), 149.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*.
- DINI, P. P. A. U. (n.d.). *PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- Epstein, A. S. (2007). The intentional teacher. *Washington, DC*, 734–742.
- Fogarty, R. (1991). How to integrate the curricula. *Skylight*, (October), 1–21. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-9688-6_1
- Gerlach, J. M. (1994). Is This Collaboration?. *New Directions for Teaching and Learning*, 59, 5–14.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: a distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296.
- Hapidin, H., Nurjannah, N., & Hartati, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek Dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan Pada Anak Di Kepulauan Seribu. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 51–65. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.05>
- Heafford, M. R. (2016). *Pestalozzi: His thought and its relevance today*. Routledge.
- Hernandez, D. J., Denton, N. A., & Macartney, S. (2016). Early Childhood Education Programs. In *The Next Generation*. <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814707425.003.0003>
- Hurlock, E. B. (1978). *Child growth and development*. Tata McGraw-Hill Education.

- Isaacs, B. (2014). *Bringing the Montessori approach to your early years practice*. Routledge.
- Lim, S., & Genishi, C. (2010). Early childhood curriculum and developmental theory. *International Encyclopedia of Education*, 514–519.
- Mathwasa, J., & Okeke, C. I. O. (2017). Mothers' Perceptions on Fathers' Participation in the Early Childhood Education of Their Children. *Journal of Social Sciences*, 51(1–3), 29–41.
- McCartney, K., Dearing, E., Taylor, B. A., & Bub, K. L. (2007). Quality child care supports the achievement of low-income children: Direct and indirect pathways through caregiving and the home environment. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 28(5–6), 411–426.
- NAEYC. (2009). NAEYC Standards for Early Childhood Professional Preparation Programs. *Position Statement*. NAEYC Washington, DC.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (n.d.). dan Feldman, RD, 2009. *Human Development: Psikologi Perkembangan*.
- Pendidikan, K., Kemdikbud, K. P., & Gedung, E. (2018). *Pengembangan tema pembelajaran*. (021).
- Phillips, D. A., & Shonkoff, J. P. (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press.
- Powell, D. R., & Dunn, L. (1990). Non-baccalaureate teacher education in early childhood education. *Early Childhood Teacher Preparation*, 45–66.
- Pristiani, Y. D., & Lestari, S. N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Anti Radikalisme untuk Siswa SMP di Kota Kediri melalui Media Komik. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 233–241.
- Santrock, J. W. (1972). Relation of type and onset of father absence to cognitive development. *Child Development*, 455–469.
- Suparman, M. A. (2012). Desain instruksional modern. *Jakarta: Erlangga*, 88, 48.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Weber, E. (1984). *Ideas influencing early childhood education: A theoretical analysis*. Teachers College Press.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–13.